BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan siklus alamiah yang pasti dialami oleh semua wanita dalam siklus kehidupannya. Meskipun demikian, proses normal tersebut tak jarang menjadi masalah atau komplikasi. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Hatini (2018) dimana kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah (normal) dan bukan proses patologis, tetapi kondisi normal tersebut dapat menjadi patologi/abnormal.

Sebagaimana yang kita ketahui, komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi selama masa kehamilan, persalinan dan nifas menjadi penyumbang ting-ginya AKI dan AKB di Indonesia. Berdasarkan hasil SUPAS tahun 2015, angka kematian ibu mencapai angka 305/100.000 KH. Walaupun terjadi penurunan, namun angka tersebut tidak berhasil mencapai target MDGs untuk AKI yang harus dicapai yaitu sebesar 102/100.000 KH pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKB sebesar 24/1.000 KH (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklamsia/eklamsi 24%, dan infeksi 11% (Depkes RI, 2014). Infeksi pada persalinan maupun pasca persalinan dapat disebabkan oleh ketuban pecah dini dan partus lama (Prawirohardjo, 2016). Ketuban pecah dini dan partus lama

yang tidak dikelola dengan baik dapat menyumbangkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kejadian persalinan lama di indonesia meningkat dari 35% pada tahun 2012 menjadi 41% pada tahun 2017 (Kemenkes, 2018). Sedangkan angka kejadian KPD di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 35% (WHO, 2014).

Pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas sangat penting bagi keberlansungan hidup ibu dan bayi, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi adalah dengan memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas dan komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinyu (*Continuity of Care*) mulai dari ANC, INC, asuhan BBL, asuhan postpartum, asuhan neonates, dan pelayanan KB yang berkualitas (IBI, 2012).

Sebagai profesi yang paling dekat dengan wanita, bidan memiliki tanggung jawab dan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut. Bidan memberikan asuhan komprehensif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap asuhan yang berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan. Bidan dalam memberikan asuhan harus bermitra dengan perempuan, memberi kewenangan pada perempuan, asuhan secara individual/perorangan, asuhan secara terus menerus dan berkelanjutan, praktik

secara otonom dan mempraktikan asuhan yang berbasis bukti (*evidence based care*) (ICM,2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memberikan asuhan secara terpisah. Bidan cenderung lebih pasif. Pada beberapa bidan, kunjungan rumah hanya dilakukan satu kali atau dua kali sehingga menyebakan kurang terbinanya hubungan antara bidan dan pasien. Akibat dari hal tersebut meyebabkan 22% perempuan mengaku merasa kurang percaya diri dan merasa ketakutan akan banyak hal yang akan terjadi terkait dirinya dan bayinya karena kurangnya informasi yang didapat. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan di beberapa negara seperti Kanada yang menerapkan asuhan kebidanan komprehensif memberikan pengalaman positif pada perempuan terkait kehamilan serta perencanaan persalinannya sehingga membuat perempuan lebih siap untuk melahirkan dan lebih percaya diri menjalani proses persalinan.

Dengan memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan sampai masa nifas bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin kualitas hidup, mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu dan aman (Kemenkes, 2018).

Asuhan kebidanan komprehesif menekankan kondisi alamiah dan meminimalisasi intervensi dengan memberikan konseling, informasi dan edukasi mengenai proses kehamilan, persalinan, dan nifas yang didasarkan

pada kebutuhan wanita dengan memberdayakan wanita. Menurut WHO (2016), efek dari asuhan kebidanan komprehensif adalah perempuan merasa lebih nyaman dikarenakan perempuan membutuhkan dukungan serta membutuhkan hubungan baik yang berpusat pada wanita.

Berdasarkan uraian di atas penulis berencana untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang mampu memberikan kenyamanan kepada klien dan memberikan asuhan yang berkualitas dimulai sejak kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. K dengan ketuban pecah dini dan partus lama di Kabupaten Subang”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada klien melalui pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan.

   b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan KPD dan partus lama.

   c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas.

d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

e. Mampu membandingkan kesenjangan antara teori dan praktik terhadap permasalahan dan cara penatalaksanaannya di lahan praktik

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk manambah wawasan tentang penerapan asuhan kebidanan komprehensif

2. Aplikatif

a. Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang dapat diterapkan dalam kurikulum pembelajaran.

b. Profesi

Sebagai sumbangan aplikatif bagi profesi bidan yang dikenal masyarakat sebagai pemberi pelayanan yang utama dan pertama bagi perempuan

c. Klien

Agar klien mendapatkan asuhan yang sesuai dengan standar dari mulai hamil, bersalin, nifas, pada masa antara hingga bayi baru lahir, secara menyeluruh dan berkesinambungan.

E. Keaslian Laporan

Tugas akhir yang penulis susun ini merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan oleh penulis pada pasien di tempat dan waktu yang tertera pada tugas akhir ini dan tidak ada rekayasa apapun dalam penulisan tugas akhir ini.